

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini keadaan ekonomi Indonesia tengah menurun sebab berbagai dampak khususnya faktor covid-19 yang menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan dan banyaknya perusahaan yang tidak sanggup untuk membayar dividennya. Penurunan laba dan peningkatan utang yang perlu dibayarkan menyebabkan perusahaan kian tidak lancar saat melaksanakan pembagian dividen bagi para pemegang saham. Saat menilai beragam perusahaan, investor sangatlah membutuhkan sejumlah informasi yang berkenaan dengan Perusahaan. Diantaranya informasi terkait kebijakan dividen.

Menurut Suci Dividen (2016) merupakan Pembagian laba bersih bagi pemegang saham yang dilaksanakan perusahaan. Perubahan pembayaran dividen memuat informasi yang bisa dipakai dalam investor guna pengambilan keputusan saat menjalankan investasi dan melaksanakan prediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Keputusan perusahaan terkadang dividen sering di integrasikan lewat keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Untuk kasus perusahaan melaksanakan pembukuan laba akan tetapi pembagian dividen rendah, kemungkinan dikarenakan management perusahaan tersebut melaksanakan penahanan laba guna menjalankan ekspansi ataupun memerlukan kas bagi operasi perusahaan. Menurut Wicaksono (2014) Dividen ialah sebagian atas laba bersih yang tercipta dari perusahaan, ketika laba didapat perusahaan dividen tentunya bisa dibagikan. Ketika dividen kas menurun maka akan menjadi masalah terhadap perusahaan yang membuat investor berpikir kembali untuk melakukan investasi di perusahaan itu. Diantara permasalahan yang muncul pada PT. Jaya Real Properti Tbk, dimana pada tahun 2018 jumlah dividennya sebesar Rp.375.500.000 dan di tahun 2019 sebesar Rp.331.577.500 dan mengalami penurunan sebanyak Rp. 43.922.500, yang akan mempengaruhi kenaikan jumlah laba bersih yang pada tahun 2018 sejumlah Rp.1.389.797.056 dan di tahun 2019 menjadi Rp.1.370.684.589. Dari ketidakstabilan dividen tersebut perusahaan akan dituntut untuk mengambil keputusan apakah akan pembagian dividen kas atau harus menahan laba.

Arus kas dari aktivitas investasi ialah kegiatan yang berhubungan pelipasan ataupun perolehan asset berjangka panjang (asset tidak lancar) serta investasi yang tidak tergolong setara kas, meliputi aktivitas peminjaman uang dan pengumpulan piutang itu serta menjual sekaligus mendapat aset dan investasi berjangka panjang produktif. Nama lainnya yakni *cash flow from investing activities*.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi butuh dilaksanakan dikarenakan arus kas ini menjadi cerminan pengeluaran dan penerimaan kas terkait dengan sumber daya yang tujuannya agar bisa dihasilkan arus dan pendapatan masa mendatang.

Arus kas dari aktivitas pendanaan ialah arus kas yang menjadi pengukur pertumbuhan pendanaan lewat perhitungan kegiatan pendanaan tahun saat ini dengan sebelumnya, dinamakan pula *cash flow from funding activities* (Yochelin dan Christiawan).

Arus kas atas aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan termasuk dalam ketentuan laba bersih bunga dan pajak. Sehingga secara umum disini asalnya dari peristiwa dan transaksi lainnya yang berpengaruh pada rugi ataupun laba bersih yang ditetapkan.

Mengacu paparan Hery (2017:215) Laba yaitu “Menjabarkan aktivitas operasi mencakup sejumlah transaksi yang termasuk penentu besaranrugi/lababersih “laba ialah penghasilan laba berlebih melebihi pembiayaan pada satu periode akuntansi sedangkan definisi laba yang ditinjau dari struktur akuntansi saat ini ialah selisihnya pengukuran perusahaan dan pendapatan“

Tabel I.I
Fenomena Penelitian

Kode	Periode	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas
DMA S	2016	Rp.63.736.478.812	Rp.530.179.222.310	Rp.201.631.635.245	Rp.2.037.537.680.130	Rp.96.223.480.960
	2017	Rp.140.940.263.647	Rp.422.006.426.206	Rp.755.193.226.091	Rp.857.119.635.819	Rp.530.179.222.100
	2018	Rp.78.553.785.493	Rp.313.658.792.150	Rp.340.732.528.431	Rp.496.364.970.438	Rp.313.287.722.150
	2019	Rp.77.707.775	Rp.2.024.906.566.200	Rp.1.948.653.166.175	Rp.1.335.420.919.293	Rp.2.024.320.666.200
	2020	Rp25.279.510.755	Rp.2.218.592.901.480	Rp.2.897.585.281.405	Rp.1.348.575.384.650	Rp.2.217.113.110.600
APL N	2016	Rp.313.389.508	Rp.323.489.763	Rp.105.024.315	Rp.1.148.945.968	Rp.411.099.363
	2017	Rp.573.360.454,-	Rp.2.433.195.369,-	Rp.738.623.663,-	Rp.1.882.581.400,-	Rp.316.119.592,-
	2018	Rp.1.023.888.619,-	Rp.493.796.839,-	Rp.932.169.634,-	Rp.2.418.658.305,-	Rp.277.637.398,-
	2019	Rp.721.928.084,-	Rp.243.123.469,-	Rp.484.489.220,-	Rp.1.961.066.903,-	Rp.175.065.211,-
	2020	Rp.546.999.504,-	Rp.416.978.513,-	Rp.958.683.992,-	Rp.2.201.266.788,-	Rp.251.371.512,-
BSD E	2016	Rp.981.536.181.821	Rp.530.179.222.310	Rp.201.631.635.245	Rp.757.548.336.781	Rp.578.377.333.200
	2017	Rp.2.998.563.771.9	Rp.595.529.887.165,	Rp.4.647.444.612.879,-	Rp.5.166.720.070.985,-	Rp.193.428.682.835,-

		63,-	-			
	2018	Rp.2.651.717.327.363,-	Rp.3.362.601.654.947,-	Rp.1.616.680.418.950,-	Rp.4.754.507.993.720,-	Rp.67.813.057.500,-
	2019	Rp.1.969.148.509.295,-	Rp.1.280.444.515.383,-	Rp.2.016.997.906.950,-	Rp.5.066.065.950.126,-	Rp.110.113.140.796,-
	2020	Rp.1.005.506.334.228l,-	Rp.3.307.403.025.612,-	Rp.1.464.349.026.164,-	Rp.4.251.843.237.741,-	Rp.186.525.119.946,-
CTR A	2016	Rp.1.053.199	Rp.1,453.790	Rp.41.055	Rp.1.170.706	167.527
	2017	Rp.1.896.801,-	Rp.1.115.987,-	Rp.549.287,-	Rp.1.018.529,-	Rp.96.045,-
	2018	Rp.1.694.312,-	Rp.653.258,-	Rp.1.043.561,-	Rp.3.628.267,-	Rp.196.839,-
	2019	Rp.581.91,-	Rp.603.549,-	Rp.979.826,-	Rp.3.791.742,-	Rp.209.264,-
	2020	Rp.838.435,-	Rp.658.298,-	Rp.1.213.679,-	Rp.4.121.335,-	Rp.175.309,-

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016–2020)

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel arus kas operasi dimana salah satu indikator yang dijadikan tabel fenomena adalah perusahaan PT. Puradelta Lestari(DMAS) yaitu jumlah arus kas atas aktivitas operasi pada perusahaan DMAS pada tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.607.920.637.744, pada nilai variabel dividen kas pada tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp.839.055.948.855. Dengan demikian arus kas operasi mempengaruhi nilai dividen kas,sesuai dengan teori yang telah diteliti jika arus kas operasi semakin meningkat akan berpengaruh tinggi atau berpengaruh positif terhadap dividen kas dan begitu juga sebaliknya.

Pada variabel arus kas investasi perusahaan yang menjadi indikator fenomena adalah perusahaan PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN). Saat tahun 2018 – 2019 variabel arus kas investasi menurun sebesar Rp. 301.960.535. Namun pada nilai variabel dividen kas mengalami penurunan sebesar Rp. 101.572.187, maka dari data tersebut terjadi fenomena yaitu apabila ada arus kas investasi yang menurun berpengaruh terhadap dividen kas. Penurunan nilai arus kas atas aktivitas investasi berdampak negative pada dividen kas.

Kemudian untuk perusahaan PT. Bumi Serpang Damai Tbk (BSDE), nilai arus kas pendanaan pada tahun 2018–2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.082.157.139.564, sedangkan pada nilai dividen kas mengalami peningkatan sebesar Rp. 42.300.083.296. Maka fenomena yang terjadi adalah penurunan nilai variabel arus kas pendanaan tidak berdampak pada dividen kas.

Terkait variabel laba bersih yang menjadi indikatornya adalah perusahaan PT. Cipura Development Tbk pada tahun 2018–2019 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 163.742 pada dividen kas juga mengalami peningkatan sebesar Rp.12. 425. Maka terjadi fenomena yang sesuai dengan teori bahwa jika laba bersih meningkat maka dividen kas pun meningkat atau laba bersih mempengaruhi dividen kas. Merujuk penjabarannya peneliti sangat terdorong guna melaksanakan kajian yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2020.**

I.2 Tinjauan Pustaka

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Dividen Kas

Menurut teori Tatang Ary Gumanti (2015:46) aktivitas investasi adalah upaya memberi pinjaman uang dan pengumpulan piutang yang mana aktivitas investasi(arus kas keluar) perlu sebanding arus kas masuk berarti apabila aktivitas investasi naik menandakan dividen kas mengalami kenaikan juga sebaliknya. Merujuk pendapat ini, ditemukan bahwasannyameningkatnya investasi beraitan dengan meningkatnya arus kas dimasa yang hendak tiba dan terhadap dividen kas dijumpai pengaruhnya yang positif.

Pengaruh Arus Kas Investasi Pendanaan Terhadap Dividen Kas

Mengacu paparan Hartono dan Namira Ufridaa Rahmi (2018:25) menyatakan “bahwa arus kas aktivitas pendanaan memberi laporan semua transaksi kas yang berkaitan dengan investasi kas pemilik, peminjaman dan penarikan oleh pemilik. Arus kas pendanaan memeberi cerminan korelasi langsung lewat pendanaan perusahaan. Dimana keberadaan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan perusahaan guna peningkatan pendanaannya untuk investor ialah sinyal positif. Arus kas pendanaan memberi pegaruh pada dividen kas dengan signifikan positif, maknanya apabila arus kas pendanaan mengalami peningkatan maka dividen kas pun ikut meningkat.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

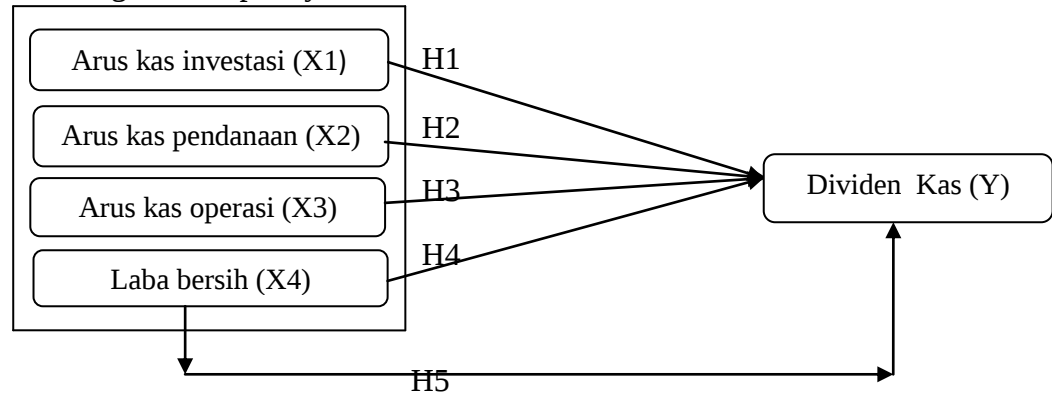
Menurut Rhida dan Aditia (2017), menjabarkan bahwasannya secara individual arus kas operasi memberi pengaruhnya pada pembayaran dividen kas. Digambarkan kinerja perusahaan oleh arus kas operasi. Baiknya kinerja perusahaan baik, mengindikasikan tingginya arus kas operasi yang dihasilkan oleh karenanya bagi para pemegang sahamperusahaan bisa melaksanakan pembagian dividen kas yang tinggi pula.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Riset Deisy, dkk (2017) mengatakan bahwasannya secara individual laba bersih memberi pengaruhnya pada dividen kas dengan signifikan positif. Oleh manajemen, laba bersih termasuk hal utama yang butuh mendapat perhatian dan menjadi tolak ukur osaat pengambilan keputusan dalam pembayaran dividen kas.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan pustaka sekaligus latar belakangnya bisa kami sajikan kerangka konseptual yakni:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Merujuk teori dari kerangka berfikir yang sudah diungkap pengajuan hipotesis yang dilaksanakan disini yakni :

H1: Arus kas investasi memberi pengaruh positif secara parsial terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

H2: Arus kas pendanaan memberi pengaruh positif secara parsial terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

H3: Arus kas operasi memberi pengaruh positif secara parsial terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

H4: Laba bersih memberi pengaruh positif secara parsial terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

H5: Arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh parsial terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.